

ABSTRAK

KARAKTERISASI TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN *CELENG SATU CELENG SEMUA* KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh

SITI MARLIAH

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakterisasi tokoh utama pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Celeng Satu Celeng Semua* karya Triyanto Triwikromo dan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut dan menyusun rancangan pembelajarannya dalam ranah pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Celeng Satu Celeng Semua* karya Triyanto Triwikromo. Kumpulan cerpen ini terdiri atas sepuluh cerpen pilihan Kompas 2003-2012 yang terbit pada 2013, tebal buku 220 halaman, dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh cerpen dalam kumpulan cerpen *Celeng Satu Celeng Semua* ditemukan tujuh cerpen (“Mata Sunyi Perempuan Ta-

kroni”, “Seperti Gerimis yang Meruncing Merah”, “Sayap Kabut Sultan Ngamid”, “Malaikat Tanah Asal”, “Belunggu Salju”, “Dalam Hujan Hijau Friedenau”, dan “Burung Api Siti”) menyajikan karakterisasi tokoh utama dengan dua metode sekaligus, yaitu *telling* dan *showing*, sedangkan tiga cerpen lain (“Iblis Paris”, “Ikan Terbang Kufah”, dan “Lengtu Lengmua”) menggunakan hanya metode *showing*.

Metode *telling* dan *showing* yang ditemukan secara keseluruhan digunakan untuk menunjukkan ciri fisik dan karakter tokoh utama. Namun, pada metode *showing* yaitu pada teknik penggunaan nama tokoh yang ada dalam cerita selalu didominasi oleh penggunaan alusi. Akan tetapi, alusi yang ada pada “Gerimis Meruncing Merah”, “Belunggu Salju”, “Ikan Terbang Kufah”, dan “Lengtu Lengmua” dilakukan di luar kepentingan karakterisasi tokoh utama.

Hasil penelitian ini disusun menjadi sebuah rancangan pembelajaran sastra di SMA dengan Kurikulum 2013. Karakterisasi tokoh utama dalam kumpulan cerpen tersebut dapat dijadikan alternatif bahan ajar dan referensi yang membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi karya sastra Indonesia khususnya dalam prosa.

Kata Kunci: *telling*, *showing*, silabus, penokohan, pembelajaran